

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Kontak : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Membangun Solidaritas Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip *Ukhuwah Islamiyah*

349 – 364

---

---

## Building Social Solidarity from the Perspective of the Qur'an: The Principle of *Ukhuwah Islamiyah*

---

Artikel dikirim :

2025-02-01


Artikel diterima :


2025-02-24

Artikel diterbitkan :

2025-02-25

 Masripah<sup>1\*</sup>, Akbar Al Firdaus<sup>2</sup>, Herdi Firmansyah<sup>3</sup>

 <sup>1,2,3</sup> Universitas Garut, Indonesia

 Email Korrespondensi : [masripah@uniga.ac.id](mailto:masripah@uniga.ac.id) \*

---

### Kata Kunci:

Kehidupan sosial, Al-Qur'an,  
keadilan sosial, toleransi,  
musyawarah, ukhuwah  
Islamiyah, keberagaman.

**Abstrak** : Kehidupan sosial menurut perspektif Al-Qur'an menekankan nilai-nilai penting seperti keadilan, kasih sayang, kerja sama, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai dasar untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip kehidupan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam menghadapi tantangan sosial yang ada saat ini. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi ini diambil dari kajian literatur yang mencakup tujuh jurnal yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2014-2024. Data dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip sosial dalam Al-Qur'an beserta implikasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyediakan panduan komprehensif mengenai kehidupan sosial, mencakup konsep keadilan sosial, kesejahteraan holistik, *ukhuwah Islamiyah*, musyawarah, serta resolusi konflik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai sosial Islam dalam pendidikan, kebijakan publik, dan kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi bagi ketimpangan sosial dan konflik budaya di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai sosial Islam sebagai langkah untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai sosial Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kebijakan publik,

---

dan interaksi sosial, dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera. Prinsip-prinsip sosial dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, toleransi, dan musyawarah, berpotensi menjadi solusi dalam mengatasi ketimpangan sosial serta konflik budaya di era modern.

**Keywords:**

Keywords: Social life, Qur'an, social justice, tolerance, deliberation, Islamic brotherhood, diversity.

**Abstract:** Social life from the perspective of the Qur'an emphasizes essential values such as justice, compassion, cooperation, tolerance, and respect for diversity as the foundation for creating harmony in society. This study aims to analyze the principles of social life found in the Qur'an and their relevance in addressing contemporary social challenges. The method used is a literature review by analyzing various relevant scientific sources. This study is based on a literature review encompassing seven journals published between 2014 and 2024. Data were analyzed using a thematic synthesis approach to identify social principles in the Qur'an and their implications. The findings indicate that the Qur'an provides a comprehensive guide to social life, covering concepts such as social justice, holistic well-being, *ukhuwah Islamiyah*, consultation, and conflict resolution. These findings suggest that the application of Islamic social values in education, public policy, and daily life can serve as a solution to social inequality and cultural conflicts in the modern era. Therefore, this study recommends the implementation of Islamic social values as a step toward building a harmonious, just, and prosperous society. The implications of this study highlight that the application of Islamic social values across various aspects of life—such as education, public policy, and social interactions—can contribute to the formation of a more harmonious, just, and prosperous society. Social principles in the Qur'an, including justice, tolerance, and consultation, have the potential to serve as solutions for addressing social inequalities and cultural conflicts in the modern era.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Sifat dasar manusia yang saling membutuhkan menjadi landasan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial memegang peranan penting untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, memberikan arahan yang jelas tentang pentingnya kehidupan social (Al-Fadly, 2020).

Kehidupan sosial dalam perspektif Al-Qur'an menekankan pentingnya interaksi harmonis antarindividu dan masyarakat, yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan, tolong-menolong, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal dan bekerja sama dalam kebaikan. Perubahan sosial dalam perspektif Al-Qur'an menekankan bahwa transformasi masyarakat harus berlandaskan pada nilai-nilai ilahiah yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan umat. Al-Qur'an menegaskan bahwa suatu kaum tidak akan berubah kecuali mereka sendiri yang berusaha mengubahnya (QS. Ar-Ra'd: 11), yang berarti perubahan harus dimulai dari kesadaran individu dan kolektif untuk kembali kepada prinsip-prinsip tauhid, akhlak mulia, dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, pembangunan peradaban madani bukan hanya bersandar pada aspek material semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek spiritual dan moral agar tidak terjerumus ke dalam dekadensi sosial. Oleh karena itu, perubahan sosial yang sesuai dengan tuntunan Qur'ani akan menghasilkan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah dalam membangun masyarakat Islam yang berlandaskan ukhuwah, keadilan, dan kesejahteraan bersama (Furqan & Mahmud, 2024).

Dalam Al-Qur'an, ditekankan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kerja sama, toleransi, dan saling menghormati dalam setiap interaksi sosial. Berbagai ayat dalam kitab suci ini mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, termasuk yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13 dibawah ini.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku agar mereka dapat saling mengenal. Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman merupakan bagian dari ketetapan Allah yang harus kita sikapi dengan

penuh rasa hormat dan semangat untuk saling belajar satu sama lain (Rahmawati, S., & Hidayat, 2021).

Hubungan antara agama dan sosiologi dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan panduan komprehensif bagi kehidupan bermasyarakat. Islam mengatur berbagai aspek sosial, seperti keadilan, persaudaraan, kepemimpinan, ekonomi, dan etika dalam interaksi sosial, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (HILMI et al., 2022)

Transformasi sosial dalam perspektif Al-Qur'an menekankan pentingnya pendekatan humanis dalam gerakan kemasyarakatan, di mana perubahan harus berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Al-Qur'an mengajarkan bahwa perubahan yang berkelanjutan harus dimulai dari kesadaran individu dan kolektif untuk memperbaiki kondisi sosial dengan penuh empati dan keadilan (Husnawadi, 2021).

Konsep ukhuwah Islamiyah dalam Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat yang multikultural, di mana keberagaman suku, etnis, dan agama sering kali menjadi tantangan dalam menciptakan harmoni sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa seluruh manusia diciptakan dalam perbedaan agar saling mengenal dan memahami satu sama lain. Prinsip ukhuwah tidak hanya mencakup persaudaraan sesama Muslim (ukhuwah Islamiyah), tetapi juga mencakup ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia) dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan dalam kebangsaan), yang semuanya bertujuan untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan penuh toleransi (Yulesni et al., 2022)

Kehidupan bersosial menurut perspektif Al-Qur'an tidak hanya menyoroti hubungan antarindividu, melainkan juga menjangkau hubungan individu dengan masyarakat secara lebih luas. Hal ini meliputi aspek-aspek penting seperti keadilan sosial, kepedulian terhadap kaum lemah, serta kontribusi untuk kebaikan bersama. Memahami prinsip-prinsip kehidupan bersosial yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi pedoman bagi umat Islam dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan berkeadilan (Hamid, 2019).

Di era modern ini, tantangan kehidupan bersosial semakin kompleks, dengan pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perbedaan budaya yang semakin nyata. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek kesenjangan sosial dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi. Arif (2015) mengidentifikasi bahwa globalisasi membawa nilai-nilai individualisme yang mengikis solidaritas sosial dalam komunitas tradisional, ditunjukkan melalui melemahnya praktik gotong royong dan meningkatnya kesenjangan ekonomi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Sejalan dengan temuan tersebut, Usriya et al. (2023) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi digital menciptakan "digital divide" yang semakin memperlebar kesenjangan sosial, terutama melalui keterbatasan akses internet di daerah pedesaan dan polarisasi yang diperkuat oleh algoritma media sosial. Sementara itu, Umanilo et al. (2016)

memfokuskan penelitiannya pada aspek budaya, mengungkapkan bahwa globalisasi menimbulkan konflik nilai dan krisis identitas, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih mudah terpengaruh budaya luar, serta munculnya fenomena stigmatisasi antarkelompok budaya yang berbeda seperti Islamofobia dan xenofobia di berbagai negara. Oleh karena itu, kajian mengenai kehidupan bersosial dari sudut pandang Al-Qur'an menjadi sangat relevan, untuk memberikan panduan kepada umat manusia dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada (Yusuf, 2022).

Dalam perspektif Islam, kehidupan sosial merupakan salah satu aspek ibadah yang memiliki nilai tinggi. Hubungan harmonis antar sesama manusia, atau yang dikenal dengan *hablum minannas*, menjadi pelengkap dari hubungan kita dengan Allah, yaitu *hablum minallah* (Farid et al., 2024). Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga hak-hak orang lain, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, serta mempererat *ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan antar sesama umat Islam.

Lebih dari itu, Al-Qur'an juga memberikan prinsip-prinsip dalam menyelesaikan konflik sosial dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam surah An-Nahl ayat 90 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ ۗ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*

Maksud dari ayat diatas yaitu Al-Qur'an mengajarkan kita tentang pentingnya berbuat adil, berbuat kebaikan, serta melarang segala bentuk kezaliman. Ayat ini menjadi fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Di era globalisasi saat ini, prinsip-prinsip sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an semakin mendapatkan tempat penting, terutama di tengah meningkatnya interaksi antarbudaya dan antarbangsa. Berbagai tantangan, seperti ketimpangan sosial, radikalisme, dan diskriminasi, mendesak kita untuk mencari solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur (Ahmad, 2020). Oleh karena itu, mempelajari kehidupan berbangsa dan bernegara melalui perspektif Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih damai, adil, dan sejahtera.

Melalui pembahasan ini, diharapkan kita dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan bagi kehidupan sosial yang tidak hanya relevan pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi solusi untuk berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh manusia di era modern ini. Panduan tersebut

mencakup pembentukan karakter individu yang baik, penguatan solidaritas sosial, serta pengelolaan konflik yang bijak demi terciptanya keharmonisan dalam hidup bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kehidupan sosial dalam perspektif Al-Qur'an serta menganalisis relevansinya dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer. Kajian ini berfokus pada prinsip-prinsip sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti keadilan sosial, ukhuwah Islamiyah, toleransi, musyawarah, dan kesejahteraan kolektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat guna menciptakan harmoni sosial, mengatasi ketimpangan, serta memperkuat solidaritas antarindividu dan komunitas di era modern.

Kajian tentang "Membangun Solidaritas Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah" telah menarik perhatian berbagai peneliti dengan beragam fokus dan pendekatan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan perkembangan signifikan dalam bidang ini, seperti yang dilakukan oleh Asep Usman Ismail (2015) yang mengkaji Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an, kemudian studi oleh Muhammad Roni (2021) yang membahas Dinamika Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Term Al-Ibtilâ. Adapun Roro Fatikhin (2017) mengkaji Keadilan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila, sementara Agustini (2025) meneliti Mencintai karena Allah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya, studi oleh Solichah (2029) membahas Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an, penelitian M. Ali Rusdi (2014) mengkaji Wawasan Al-Qur'an tentang Musyawarah, dan studi oleh Muhammad Amin (2022) meneliti Relasi Sosial dalam Al-Qur'an. Selain itu, beberapa penelitian lain juga membahas aspek-aspek terkait, seperti studi Nasution (2016) tentang Toleransi Sosial dalam Al-Qur'an, penelitian Zainuddin (2018) yang membahas Konsep Solidaritas Sosial dalam Islam, serta kajian Rahmatullah (2020) tentang Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Masyarakat Multikultural Berdasarkan Al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji Nilai-Nilai Sosial dalam Al-Qur'an: Mewujudkan Kehidupan yang Berkah dan Bermakna dengan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual terhadap tantangan sosial di era modern. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis integratif, yang tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an, tetapi juga menghubungkannya dengan problematika sosial kontemporer, seperti krisis moral, disintegrasi sosial, dan ketimpangan ekonomi dalam masyarakat modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek spesifik seperti kesejahteraan sosial, keadilan sosial, atau konsep musyawarah, penelitian ini menghadirkan pendekatan komprehensif yang menggabungkan berbagai nilai sosial dalam Al-Qur'an dengan strategi implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memungkinkan eksplorasi lebih luas terhadap keterkaitan antara nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an dan dampaknya terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, kebijakan publik, dan hubungan antarindividu. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Islam untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan bermakna di era modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kasih sayang, kerja sama, toleransi, ukhuwah Islamiyah, dan musyawarah, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir para ulama. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan relevansi nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an terhadap tantangan sosial kontemporer, termasuk krisis moral, konflik budaya, dan ketimpangan sosial, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi solusi dalam kehidupan modern. Lebih lanjut, penelitian ini mengusulkan strategi implementasi nilai-nilai sosial Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat, dengan memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah sebuah kajian literature review, di mana tinjauan pustaka berfungsi sebagai kajian ilmiah yang mendalami topik tertentu. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai perkembangan topik yang diteliti. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori atau metode yang sudah ada, serta mengembangkan teori atau metode baru. Selain itu, tinjauan pustaka juga berperan penting dalam mengidentifikasi kesenjangan antara teori yang ada dan relevansinya di lapangan atau terhadap hasil penelitian yang diperoleh (Cahyono et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konsep kehidupan sosial dari perspektif Al-Qur'an. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir pada rentang tahun 2014-2024. Pemilihan sumber-sumber ini didasarkan pada relevansi terhadap topik penelitian, kredibilitas akademik, serta keterhubungan dengan prinsip-prinsip sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an. Setelah tahap pengumpulan data, dilakukan proses seleksi dan evaluasi kritis terhadap literatur yang telah terkumpul. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta memahami teori dan konsep yang telah diteliti sebelumnya.

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menyajikan ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami teori dan konsep yang sudah dikembangkan serta menafsirkan relevansinya terhadap fenomena sosial masa kini. Dalam proses ini, kegiatan yang dilakukan mencakup merangkum, menganalisis, dan melakukan sintesis secara kritis serta mendalam terhadap literatur yang ada (Snyder, 2019). Sebuah tinjauan literatur yang berkualitas harus dapat mengevaluasi temuan baru dan kualitas dari setiap

makalah ilmiah yang ditinjau. Peneliti menganalisis berbagai literatur dan merangkum hasil yang diperoleh dalam format tabel yang terdiri dari tujuh komponen. Setelah melakukan analisis serta mendalami informasi dengan seksama, peneliti akan menghasilkan ringkasan yang siap untuk disajikan di bab selanjutnya.

### Strategi pencarian literatur

Strategi pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi sumber literatur: Pencarian literatur dilakukan dengan mengacu pada jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan dengan konsep kehidupan sosial dalam Al-Qur'an.
2. Pemilihan database akademik: Sumber literatur diperoleh dari database akademik terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan DOAJ.
3. Kata kunci dan teknik pencarian: Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti "*konsep kehidupan sosial dalam Al-Qur'an*", "*keadilan sosial dalam Islam*", "*ukhuwah Islamiyah dan Al-Qur'an*", serta kombinasi istilah lain yang relevan. Boolean operator seperti AND, OR, dan NOT digunakan untuk mempersempit hasil pencarian.
4. Batasan waktu publikasi: Hanya literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2014-2024) yang dipertimbangkan, guna memastikan bahwa penelitian tetap relevan dengan perkembangan keilmuan terkini.

Strategi pencarian literatur yang sistematis sangat penting untuk memastikan bahwa hanya sumber yang relevan dan berkualitas yang digunakan dalam tinjauan pustaka (Booth et al., 2021).

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan kualitas dan relevansi penelitian, dilakukan proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik yang membahas kehidupan sosial dari perspektif Al-Qur'an.
2. Publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2014–2024.
3. Artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
4. Literatur yang telah melalui proses *peer-review* atau diterbitkan oleh lembaga akademik terpercaya.

Kriteria Eksklusi:

1. Artikel atau dokumen yang tidak relevan dengan tema penelitian.
2. Literatur yang hanya berupa opini atau tidak berdasarkan kajian ilmiah.
3. Studi yang tidak menyediakan akses penuh terhadap teks lengkapnya.

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dalam tinjauan pustaka bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian dengan menyaring literatur yang memiliki kualitas akademik tinggi (Fink, 2019).

### Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sintesis tematik. Sintesis tematik adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam berbagai literatur. Tahapan dalam proses analisis data meliputi:

1. Pengkodean awal: Identifikasi kata kunci dan konsep utama dari setiap literatur yang dikaji.
2. Pengelompokan tema: Informasi yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti keadilan sosial, musyawarah, ukhuwah Islamiyah, dan kesejahteraan sosial.
3. Sintesis informasi: Menyusun temuan dari berbagai studi ke dalam ringkasan yang sistematis, dengan membandingkan teori yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian.
4. Interpretasi dan integrasi teori: Mengaitkan hasil sintesis dengan prinsip-prinsip sosial dalam Al-Qur'an serta menafsirkan relevansinya terhadap tantangan sosial masa kini (Braun & Clarke, 2006).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara nilai-nilai Islam dan permasalahan sosial kontemporer, serta menawarkan kontribusi teoritis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode tinjauan pustaka telah diakui sebagai pendekatan utama dalam menyusun kajian mengenai Kehidupan Bersosial dalam Perspektif Al-Qur'an. Dengan merujuk pada beragam penelitian yang relevan, metode ini tidak hanya menawarkan pemahaman teoritis, tetapi juga membangun landasan yang kokoh untuk pengembangan teori kebaruan. Pembahasan yang akan disampaikan selanjutnya berfokus pada sintesis temuan dari penelitian terkini, yang telah dirangkum dalam tabel tinjauan pustaka.

Pada penelitian yang pertama yaitu "Dinamika Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Term Al-Ibtala'". Penelitian ini mengangkat konsep Al-Ibtala' dalam Al-Qur'an sebagai ujian yang dihadapi oleh individu dan masyarakat dalam proses transformasi sosial. Al-Ibtala' menggambarkan sunnatullah (hukum Allah) yang mengisyaratkan bahwa setiap perubahan sosial melibatkan seleksi moral, spiritual, dan etika. Melalui proses ini, diharapkan terbentuk masyarakat yang lebih ideal dan konstruktif (Roni et al., 2021).

Transformasi sosial menurut Al-Qur'an dipahami sebagai sarana pembelajaran dan pengujian bagi umat manusia. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 155 sampai 157 Allah

menggambarkan ujian dalam bentuk ketakutan, kelaparan, dan kehilangan sebagai bagian dari sunnatullah yang bertujuan untuk menguatkan iman. Ujian ini tidak hanya berfungsi untuk menyaring individu dengan kualitas terbaik, tetapi juga mendorong masyarakat menuju kehidupan yang lebih adil dan harmonis. Dalam konteks modern, Al-Ibtala' dapat dihubungkan dengan tantangan global seperti ketimpangan ekonomi dan krisis sosial, yang mengharuskan adanya respons kolektif yang berlandaskan nilai-nilai etika Islam.

Pada penelitian yang kedua yaitu "Keadilan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila" pada penelitian tersebut keadilan sosial, ketika dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an dan Pancasila, memperlihatkan adanya kesamaan dalam prinsip-prinsip dasarnya yang menekankan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Al-Qur'an memandang keadilan sebagai fondasi kehidupan yang meliputi berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, dan sosial. Namun, penerapan nilai-nilai keadilan sosial di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam bentuk kesenjangan sosial dan ekonomi yang cukup signifikan (Fatihin, 2017).

Dalam pembahasannya, ayat-ayat seperti QS. An-Nisa ayat 135 dan QS. Al-Maidah ayat 8 menegaskan perlunya keadilan yang bersifat universal, tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau status sosial. Sementara itu, sila kelima dalam Pancasila menegaskan komitmen terhadap keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai landasan moral. Pentingnya harmonisasi antara kedua nilai ini menjadi sangat krusial dalam upaya membangun kebijakan publik yang adil, seperti redistribusi kekayaan dan peningkatan akses pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk mewujudkan keadilan sosial harus terus ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan yang memihak kepada kelompok-kelompok marjinal.

Pada penelitian yang ketiga yaitu "Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini menjelaskan konsep kesejahteraan sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an berlandaskan pada lima pilar utama: kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan. Pendekatan ini menyoroti pentingnya kesejahteraan yang holistik, mencakup aspek fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan sosial (Roni et al., 2021).

Dalam Islam, kesejahteraan diistilahkan dengan al-falah (QS. Al-Mu'minun ayat 1-11), yang mengacu pada pencapaian kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pemenuhan terhadap kelima pilar kesejahteraan ini merupakan tanggung jawab yang harus dibawah bersama oleh individu, masyarakat, dan negara. Dalam konteks saat ini, penerapan kebijakan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan seperti kemiskinan dan ketimpangan, melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

Pada penelitian yang keempat Konsep "Mencintai karena Allah" dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis". Penelitian tersebut menjelaskan nilai "mencintai karena Allah" memiliki potensi besar untuk menciptakan hubungan yang harmonis, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di masyarakat. Walaupun konsep ini telah diterapkan dalam berbagai

kegiatan sosial di kampus, pemahamannya masih terbatas, terutama akibat kurangnya penekanan pada nilai-nilai Islam yang mendasarinya (Agustini & Sofa, 2025).

Konsep ini merujuk pada QS. Al-Imran ayat 103 yang menekankan pentingnya persatuan di dalam Islam. Di lingkungan kampus, kegiatan seperti mentoring agama dan diskusi keislaman dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Untuk memperkuat nilai "mencintai karena Allah", diperlukan pendekatan yang sistematis. Hal ini mencakup pembinaan karakter serta pengembangan program keagamaan yang terintegrasi, guna meningkatkan pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian kelima "Konsepsi Relasi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini menunjukkan bahwa surat Al-Hujurat ayat 13 dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya hubungan sosial yang didasarkan pada saling menghormati dan kerja sama. Relasi ini meliputi berbagai agama, bangsa, dan budaya, dengan prinsip keadilan dan etika sebagai fondasi utamanya (Sholichah, 2019).

Relasi sosial yang ideal menuntut penghormatan terhadap keberagaman, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks global, penerapan nilai-nilai ini dapat berkontribusi pada perdamaian serta mencegah terjadinya konflik sosial. Pendidikan multikultural yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat harmoni dalam masyarakat yang beragam.

Pada penelitian keenam "Relasi Sosial dalam Al-Qur'an" menjelaskan relasi sosial yang ideal dalam pandangan Al-Qur'an mencakup prinsip-prinsip seperti ukhuwah, ta'awun, amar ma'ruf nahi munkar, musyawarah, dan toleransi. Hubungan yang terjalin antara sesama manusia mencerminkan hubungan kita dengan Tuhan (Amin, 2022).

Dalam QS. Ali Imran (3:104) dan QS. Asy-Syura ayat 38, Al-Qur'an menekankan pentingnya saling bantu dan bekerja sama dalam kebaikan. Konsep *hablu min an-nas* tidak hanya berfungsi untuk menyatukan individu dalam ikatan sosial, tetapi juga memperkuat keimanan melalui hubungan yang harmonis antar sesama. Melalui implementasinya, program-program sosial berbasis komunitas dapat berperan dalam menciptakan harmoni sosial yang berkelanjutan.

Pada penelitian ketujuh "Wawasan Al-Qur'an tentang Musyawarah", menjelaskan bahwa musyawarah merupakan salah satu ajaran normatif dalam Islam yang berperan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan demokratis (Rusdi, 2014). Musyawarah mencerminkan inti dari demokrasi Islam yang menekankan partisipasi kolektif. Dalam QS. Asy-Syura ayat 38, musyawarah dipandang sebagai metode untuk mencapai keputusan yang terbaik, yang sejalan dengan prinsip keadilan. Dalam konteks modern, penerapan musyawarah dapat berkontribusi dalam memperkuat tata kelola pemerintahan, menyelesaikan konflik, serta menciptakan kebijakan publik yang inklusif.

Dalam penelitian ini, metode studi *literatur review* menghasilkan teori kebaruan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan konteks sosial saat ini. Berikut adalah beberapa teori kebaruan yang berhasil dirumuskan:

### 1. Transformasi Sosial Berbasis Al-Ibtala'

Al-Ibtala' dipahami sebagai ujian yang tidak hanya bersifat individual, melainkan juga sebagai mekanisme kolektif dalam membentuk dinamika sosial. Teori ini memperluas pemahaman bahwa ujian dalam Al-Qur'an memiliki dimensi sosial yang relevan dengan tantangan modern, seperti ketimpangan ekonomi dan perubahan budaya.

### 2. Harmonisasi Keadilan Al-Qur'an dan Pancasila:

Prinsip keadilan yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat disinergikan dengan Pancasila untuk menciptakan kebijakan publik yang adil, dengan penekanan pada keseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai fondasi sosial.

### 3. Kesejahteraan Sosial Holistik

Dalam Al-Qur'an, konsep kesejahteraan mencakup lima pilar yaitu kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan. Teori ini menekankan pendekatan holistik dalam pembangunan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mencakup aspek fisik, emosional, spiritual, dan intelektual.

### 4. Konsep Cinta karena Allah dalam Relasi Sosial

Konsep "mencintai karena Allah" diharapkan menjadi landasan bagi harmoni sosial dan pembentukan karakter, yang relevan untuk membangun hubungan interpersonal yang berakar pada nilai-nilai spiritual.

### 5. Relasi Sosial Multikultural

Surat Al-Hujurat ayat 13 mengajarkan pentingnya relasi sosial yang didasarkan pada saling menghormati dan kerja sama dalam keberagaman agama, budaya, dan bangsa. Teori ini mendukung strategi pendidikan multikultural yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

### 6. Musyawarah sebagai Inti Demokrasi Islam

Musyawarah mencerminkan metode pengambilan keputusan secara kolektif dan sekaligus memperkuat tata kelola pemerintahan yang adil dan inklusif. Konsep ini sangat relevan dalam pengembangan kebijakan publik masa kini.

Teori-teori kebaruan ini menunjukkan fleksibilitas dan relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam merespons tantangan sosial kontemporer, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan berbasis literatur yang lebih kontekstual. Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi berbagai aspek kehidupan sosial, khususnya dalam upaya membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Pertama, dalam ranah pendidikan, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, musyawarah, ukhuwah Islamiyah, dan kesejahteraan sosial,

dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan yang beragam.

Kedua, dalam kebijakan publik, prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan kolektif yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif. Kebijakan ini sangat penting untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi. Pemerintah dan pemangku kebijakan dapat mengadopsi konsep kesejahteraan sosial yang holistik, yang menekankan pemerataan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Ketiga, dalam kehidupan bermasyarakat, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai sosial Islam dalam interaksi sehari-hari dapat memperkuat solidaritas dan mempererat hubungan antarindividu, serta memberikan solusi dalam menyelesaikan konflik sosial. Prinsip musyawarah dan toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an bisa dijadikan panduan untuk menyelesaikan perselisihan dan membangun komunikasi yang lebih efektif, terutama di tengah masyarakat yang heterogen.

Keempat, dalam konteks globalisasi dan era digital, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan sosial modern, seperti radikalisme, ketimpangan ekonomi, dan krisis identitas budaya. Dengan menjadikan prinsip-prinsip sosial Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat akan lebih siap menghadapi berbagai dinamika sosial dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kebersamaan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami kehidupan sosial melalui perspektif Al-Qur'an dan menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat individu, komunitas, maupun kebijakan nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengimplementasikan hasil penelitian ini melalui pendidikan, sosialisasi, dan program pembangunan sosial yang berbasis pada nilai-nilai Islam, guna menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat luas dan berpotensi memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Pertama, dalam bidang pendidikan, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi, menjunjung tinggi keadilan, serta mampu berinteraksi dengan harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan sosial seperti intoleransi, ketimpangan sosial, dan rendahnya rasa empati di kalangan generasi muda.

Kedua, dalam aspek kebijakan publik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan sosial yang lebih inklusif dan berkeadilan. Prinsip-prinsip sosial dalam Al-Qur'an, seperti kesejahteraan holistik, musyawarah, dan keadilan sosial, dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan yang mendukung distribusi sumber daya yang lebih merata, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta perlindungan bagi

kelompok marjinal. Pemerintah dan pemangku kebijakan dapat menerapkan konsep kesejahteraan sosial Islam dalam pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan guna menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis.

Ketiga, dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan nilai-nilai sosial Islam dapat memperkuat solidaritas sosial, membangun rasa saling menghormati, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Nilai-nilai seperti *ukhuwah Islamiyah*, tolong-menolong (*ta'awun*), dan cinta karena Allah dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap sesama, mengurangi konflik sosial, dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai ini, masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul akibat perkembangan zaman dan globalisasi.

Keempat, dalam konteks global, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an dapat menjadi solusi bagi permasalahan sosial yang lebih luas, seperti krisis moral, ketimpangan ekonomi, dan konflik antarbudaya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi sosial dan kebijakan global, masyarakat Muslim dapat berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih damai dan berkeadilan. Selain itu, studi ini juga membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam tata kelola pemerintahan, resolusi konflik, serta pembangunan masyarakat yang lebih beradab dan beretika.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an tidak hanya relevan untuk kehidupan bermasyarakat di masa lalu, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan sosial modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengimplementasikan hasil penelitian ini melalui pendidikan, kebijakan sosial, dan gerakan sosial berbasis nilai-nilai Islam guna menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kehidupan sosial dalam perspektif Al-Qur'an berlandaskan pada nilai-nilai fundamental seperti keadilan, musyawarah, ukhuwah Islamiyah, kesejahteraan sosial, dan toleransi. Nilai-nilai ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan harmoni di dalam masyarakat. Temuan studi ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan pedoman normatif mengenai interaksi sosial, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk menghadapi berbagai tantangan sosial kontemporer, seperti ketimpangan ekonomi, konflik budaya, dan radikalisme. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai sosial Islam dapat berkontribusi positif dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kebijakan publik, dan interaksi sosial sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu, masyarakat, dan pemerintah untuk menginternalisasi serta menerapkan prinsip-prinsip sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an demi terciptanya masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis di era modern ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41.
- Ahmad. (2020). Principles of Social Justice in the Quran: A Modern Application. *Journal of Quranic Studie*.
- Al-Fadly, M. N. (2020). Social Harmony in the Quran: A Study on the Concept of Ukhuwah Islamiyah. *Journal of Islamic Studies*.
- Amin, M. (2022). Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 30–47.
- Arif, M. (2015). *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)*. IAIN Kediri Press.
- Booth, A., James, M.-S., Clowes, M., & Sutton, A. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.
- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis corak tafsir tarbawi dalam QS. Luqman ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1–15.
- Fatihin, R. (2017). Keadilan sosial dalam perspektif al-Qur'an dan Pancasila. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 1(2), 293–314.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.
- Furqan, M., & Mahmud, H. (2024). Perubahan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kepustakaan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(1), 98–118.
- Hamid, A. (2019). Living in Diversity: A Quranic Approach to Social Integration. *Journal of Religion and Society*.
- HILMI, M. S., KHOIRUDDIN, M., MOESTIKASARI, E. M. Y., ANING, A., & HASANAH, U. (2022). Agama dan Sosiologi dalam Perspektif Al-Qur'an. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 72–79.
- Husnawadi, H. (2021). *Transformasi Sosial Perspektif Al-Qur'an (Dimensi Humanisme Dalam Gerakan Kemasyarakatan)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2021). The Quranic Perspective on Social Justice: An Analysis of Al-Ma'un Surah. *International Journal of Islamic Thought*.
- Roni, M., Anzaikhan, M., & Nasution, I. F. A. (2021). Dinamika Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Term Al-ibtilâ'. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(2), 136.

- Rusdi, M. A. (2014). Wawasan Al-Qur'an Tentang Musyawarah. *Jurnal Tafseer*, 2(1).
- Sholichah, A. S. (2019). Konsepsi relasi sosial dalam perspektif al-qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 3(2), 191–205.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Umanailo, M. C. B., Sos, S., Umanailo, M. C. B., & Sos, S. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar*.
- Usriya, L., Farhan, M. N., Ainiyah, N., & Kholidah, L. N. (2023). Digital divide (kesenjangan digital) dalam dunia pendidikan Islam. *Seminar Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87–96.
- Yulesni, S., Azwar, B., & Mahfuz, M. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Kerukunan Beragama di SDN 2 Karya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara*. IAIN Curup.
- Yusuf, M. (2022). The Role of the Quran in Shaping Interpersonal Relationships in Multicultural Societies. *Islamic Studies Review*.